

PENGARUH SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH, TRANSPARANSI PUBLIK DAN AKTIVITAS PENGENDALIAN TERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN PADA BADAN KEUANGAN DAERAH PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Tasya Kirana Maharani Putri¹, Suhaidar², Nur Ahmad Ricky Rudianto³

^{1, 2, 3}Universitas Bangka Belitung, Jl. Gang IV No. 1, Bangka, Kep. Bangka Belitung, Indonesia

Email: tasyakirana1009@gmail.com

Article History

Received: 26-07-2024

Revision: 09-08-2024

Accepted: 12-08-2024

Published: 14-08-2024

Abstract. Financial accountability refers to the obligations and openness of an entity, be it a government, organization, or company, in managing, reporting, and being accountable for the use of its funds and financial resources. This research aims to analyze and determine the influence of the regional financial accounting system, public transparency, financial control and accountability activities in the Regional Financial Agency of the Bangka Belitung Islands Province. This study uses a quantitative approach. The sample in this study was 140 respondents. The data analysis technique is multiple regression analysis. Based on research results, regional financial accounting systems have no effect on financial accountability, public transparency has no effect on financial accountability, and control activities have an effect on financial accountability.

Keywords: Accounting Accountability, Regional Financial Accounting System, Public Transparency and Control Activities

Abstrak. Akuntabilitas keuangan merujuk pada kewajiban dan keterbukaan suatu entitas, baik itu pemerintah, organisasi, atau perusahaan, dalam mengelola, melaporkan, dan bertanggungjawabkan penggunaan dana dan sumber daya keuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Sistem akuntansi keuangan daerah, transparansi publik, aktivitas pengendalian dan akuntabilitas keuangan pada Badan Keuangan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 140 responden. Teknik analisis data yaitu analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan, transparansi publik tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan, dan aktivitas pengendalian berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan.

Kata Kunci: Akuntabilitas Akuntansi, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Transparansi Publik dan Aktivitas Pengendalian

How to Cite: Putri, T. K. M., Suhaidar & Rudianto, N. A. R. (2024). Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Transparansi Publik dan Aktivitas Pengendalian terhadap Akuntabilitas Keuangan pada Badan Keuangan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4 (4), 1511-1524. <http://doi.org/10.54373/ifiheb.v4i4.1620>

PENDAHULUAN

Akuntabilitas keuangan merujuk pada kewajiban dan keterbukaan suatu entitas, baik itu pemerintah, organisasi, atau perusahaan, dalam mengelola, melaporkan, dan bertanggungjawabkan penggunaan dana dan sumber daya keuangannya. Ini mencakup

tanggung jawab untuk menjaga integritas, transparansi, dan keberlanjutan dalam pengelolaan keuangan, serta memberikan laporan yang akurat dan dapat dipercaya kepada pemangku kepentingan dan masyarakat umum. Akuntabilitas keuangan melibatkan pemahaman, pengukuran, dan pelaporan informasi keuangan dengan itikad baik guna mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan membangun kepercayaan publik terhadap lembaga yang bersangkutan. Menurut Idawati (2019) akuntabilitas keuangan mencakup tanggung jawab terkait dengan integritas finansial, pengungkapan informasi, dan ketaatan terhadap regulasi hukum.

Akuntabilitas keuangan juga dipengaruhi oleh beberapa aspek lain seperti sistem akuntansi keuangan, transparansi publik, serta aktivitas pengendalian yang diterapkan pada daerah tertentu. Seperti dalam studi yang dilakukan oleh Jumardi (2022) dimana hasil penelitiannya menegaskan adanya pengaruh signifikan antara penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap akuntabilitas keuangan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Barat telah menerapkan sistem ini secara baik sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi, dan pelaporan keuangan sesuai dengan pelaksanaan APBD.

METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei dengan menyebarkan kuesioner *online* kepada para responden.

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk menguji generalisasi dari data yang diteliti (Ramdhan, 2021). Dalam studi ini, analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggeneralisasi data berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel yang diselidiki. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 1. Hasil uji statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	138	3.00	5.00	4.3478	.54908
X1.2	138	2.00	5.00	4.2246	.68368
X1.3	138	3.00	5.00	4.3116	.58945
X1.4	138	2.00	5.00	4.2246	.66198
X1.5	138	3.00	5.00	4.3551	.56414
X1.6	138	3.00	5.00	4.2681	.52024
X1.7	138	3.00	5.00	4.3333	.62002
X1.8	138	2.00	5.00	4.2899	.61849
X1.9	138	3.00	5.00	4.3116	.57694
X1.10	138	2.00	5.00	4.2174	.63636
X2.1	138	3.00	5.00	4.1304	.49562
X2.2	138	3.00	5.00	4.1449	.50618
X2.3	138	3.00	5.00	4.0942	.48160
X2.4	138	3.00	5.00	4.1449	.50618
X2.5	138	2.00	5.00	4.1957	.62618
X2.6	138	3.00	5.00	4.0942	.48160
X2.7	138	3.00	5.00	4.0652	.61853
X2.8	138	3.00	5.00	4.1449	.50618
X2.9	138	3.00	5.00	4.1449	.50618
X2.10	138	2.00	5.00	4.1377	.86448
X3.1	138	3.00	5.00	4.4638	.58146
X3.2	138	2.00	5.00	4.3333	.69758
X3.3	138	3.00	5.00	4.4638	.58146
X3.4	138	2.00	5.00	4.3551	.63706
X3.5	138	3.00	5.00	4.4638	.58146
X3.6	138	3.00	5.00	4.4058	.58743
X3.7	138	3.00	5.00	4.4638	.58146
X3.8	138	2.00	5.00	4.3333	.69758
Y.1.1	138	2.00	5.00	4.3768	.64166
Y.1.2	138	2.00	5.00	4.1304	.70272
Y.1.3	138	2.00	5.00	4.3768	.64166
Y.1.4	138	2.00	5.00	4.1522	.62668
Y.1.5	138	3.00	5.00	4.2174	.64773
Y.1.6	138	3.00	5.00	4.2246	.59214
Y.1.7	138	3.00	5.00	4.1594	.70707
Y.1.8	138	2.00	5.00	4.0507	.72819
Y.1.9	138	1.00	5.00	4.1957	.81821
Y.1.10	138	3.00	5.00	4.2246	.59214
Valid N (listwise)	138				

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Uji Validitas

Dalam uji validitas penelitian ini, instrumen variabel dianggap valid jika nilai pearsonnya di atas 0.1406.

Tabel 2. Hasil uji validitas

Item	R _{tabel}	R _{hitung}	Keterangan
X1.1	0.1406	0.733	Valid
X1.2	0.1406	0.654	Valid
X1.3	0.1406	0.651	Valid
X1.4	0.1406	0.419	Valid
X1.5	0.1406	0.634	Valid
X1.6	0.1406	0.373	Valid
X1.7	0.1406	0.654	Valid
X1.8	0.1406	0.679	Valid
X1.9	0.1406	0.665	Valid
X1.10	0.1406	0.721	Valid
X2.1	0.1406	0.863	Valid
X2.2	0.1406	0.942	Valid
X2.3	0.1406	0.886	Valid
X2.4	0.1406	0.942	Valid
X2.5	0.1406	0.220	Valid
X2.6	0.1406	0.871	Valid
X2.7	0.1406	0.471	Valid
X2.8	0.1406	0.942	Valid
X2.9	0.1406	0.935	Valid
X2.10	0.1406	0.363	Valid
X3.1	0.1406	0.787	Valid
X3.2	0.1406	0.810	Valid
X3.3	0.1406	0.787	Valid
X3.4	0.1406	0.439	Valid
X3.5	0.1406	0.787	Valid
X3.6	0.1406	0.398	Valid
X3.7	0.1406	0.787	Valid
X3.8	0.1406	0.810	Valid
Y1	0.1406	0.603	Valid
Y2	0.1406	0.735	Valid
Y3	0.1406	0.603	Valid
Y4	0.1406	0.707	Valid
Y5	0.1406	0.706	Valid
Y6	0.1406	0.724	Valid
Y7	0.1406	0.728	Valid
Y8	0.1406	0.728	Valid
Y9	0.1406	0.608	Valid
Y10	0.1406	0.724	Valid

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dan layak untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian, karena masing-masing dari instrumen variabel memiliki nilai pearson di atas 0.1406.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha (> 0.6)	Keterangan
Total Item Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1)	0.820	Reliabel
Total Item Transparansi Publik (X2)	0.876	Reliabel
Total Item Aktivitas Pengendalian (X3)	0.852	Reliabel
Total Item Akuntabilitas Keuangan (Y)	0.872	Reliabel

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *cronbach's alpha* di atas 0.60.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model memiliki distribusi normal baik dalam regresi, variabel bebas, atau keduanya (Ghozali, 2021, p. 104). Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengukur normalitas data. Nilai signifikansi di atas 0.05 menunjukkan distribusi data yang normal, begitupun sebaliknya. Berikut hasil yang dapat diperoleh:

Tabel 4. Hasil uji *kolmogrov smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		138
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.43832917
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.045
	Negative	-.045
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel 4, data berdistribusi normal dalam model regresi tersebut, karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 (0.200 > 0.05).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berkorelasi dalam persamaan regresi (Nugraha, 2022). Variabel independen dalam model regresi tidak memiliki hubungan satu sama lain. Hasil uji multikolinearitas berikut:

Tabel 5. Hasil uji multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Total Item Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	.503	1.987
	Total Item Transparansi Publik	.915	1.093
	Total Item Aktivitas Pengendalian	.536	1.866

a. Dependent Variable: Total Item Akuntabilitas Keuangan

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel 5, tidak ada multikolinearitas dalam model regresi tersebut, karena nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0.10.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan bahwa residual masing-masing peneliti berbeda (Nugraha, 2022). Variabel residual dianggap cukup jika tidak ada heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui uji *gletser*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya.

Tabel 6. Hasil uji heterokedastisitas

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.862	3.162		-.589	.557
	Total Item Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	.038	.082	.056	.464	.643
	Total Item Transparansi Publik	.088	.058	.136	1.523	.130
	Total Item Aktivitas Pengendalian	.005	.085	.007	.063	.950

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan hasil diatas, terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai Sig. > 0.05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini dapat mengikuti hasil uji asumsi klasik dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Tujuan utama analisis regresi linier berganda adalah untuk memastikan persamaan regresi dan mengevaluasi pengaruh variabel independent, yakni: sistem akuntansi keuangan daerah, transparansi publik, aktivitas pengendalian terhadap akuntabilitas keuangan sebagai variabel dependen (Nugraha, 2022). Berikut hasil analisis regresi linear berganda:

Tabel 7. Hasil uji regresi linear berganda

Table 7. Results of Regression Analysis						
Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients				
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2.966	.555		5.343	.000
	SAKD_AVERAGE	-.145	.143	-.118	-1.014	.312
	TP_AVERAGE	.044	.101	.037	.435	.664
	AP_AVERAGE	.382	.119	.362	3.211	.002

a. Dependent Variable: AK_AVERAGE

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Sebagai hasil dari persamaan regresi tersebut, dapat ditafsirkan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta (α) sebesar 2.966 menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai 0 (nol) atau di tiadakan, maka nilai akuntabilitas keuangan yakni, sebesar 2.966. (2) Koefisien sistem akuntansi keuangan daerah sebesar -0.145, menunjukkan bahwa setiap penambahan sistem akuntansi keuangan daerah sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh penurunan nilai akuntabilitas keuangan sebesar 0.145. (3) Koefisien transparansi publik sebesar 0.044, menunjukkan bahwa setiap penambahan transparansi publik sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh kenaikan nilai akuntabilitas keuangan sebesar 0.044. (4) Koefisien aktivitas pengendalian sebesar 0.382, menunjukkan bahwa setiap penambahan aktivitas pengendalian sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh kenaikan nilai akuntabilitas keuangan sebesar 0.382.

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Pada dasarnya, uji t-statistik menunjukkan bahwa variabel independen menunjukkan pengaruh perubahan variabel dependen secara eksklusif atau sebagian (Nugraha, 2022). Nilai t_{hitung} dan t_{tabel} akan dibandingkan dalam uji statistik t. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau memiliki probabilitas di atas tingkat signifikansi ($Sig < 0.05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen, begitupun sebaliknya. Berikut hasil uji t dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8. Hasil uji signifikan parameter individual (Uji t)

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	2.966	.555		5.343	.000
	SAKD_AVERAGE	-.145	.143	-.118	-1.014	.312
	TP_AVERAGE	.044	.101	.037	.435	.664
	AP_AVERAGE	.382	.119	.362	3.211	.002

a. Dependent Variable: AK_AVERAGE

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel 8, maka diperoleh data hasil uji t masing-masing variabel, yakni:

▪ Variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_1)

Variabel sistem akuntansi keuangan daerah memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1.014 dan tingkat signifikansi 0.312, maka nilai t_{tabel} adalah 1.65630 dengan batas signifikansi atau p-nilai 0.05 ($\alpha = 5\%$). Ini menunjukkan bahwa $-1.014 < -1.65630$, atau $0.312 > 0.05$, sehingga H_1 ditolak. Artinya, Sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan.

▪ Variabel Transparansi Publik (X_2)

Variabel transparansi publik memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0.435 dan tingkat signifikansi 0.664, maka nilai t_{tabel} adalah 1.65630 dengan batas signifikansi atau p-nilai 0.05 ($\alpha = 5\%$). Ini menunjukkan bahwa $0.435 < 1.65630$, atau $0.664 > 0.05$, sehingga H_2 ditolak. Artinya, transparansi publik tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan.

▪ Variabel Aktivitas Pengendalian (X_3)

Variabel aktivitas pengendalian memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3.211 dan tingkat signifikansi 0.002, maka nilai t_{tabel} adalah 1.65630 dengan batas signifikansi atau p-nilai 0.05 ($\alpha = 5\%$). Ini menunjukkan bahwa $3.211 > 1.65630$, atau $0.002 < 0.05$, sehingga H_3 diterima. Artinya, aktivitas pengendalian berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan.

Uji Hipotesis (Uji Statistik F)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Nugraha, 2022). Apabila nilai Sig. < 0.05 , maka dapat dikatakan variabel indepenen secara

bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Hasil uji signifikan simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.552	3	.851	4.330	.006 ^b
	Residual	26.322	134	.196		
	Total	28.874	137			

a. Dependent Variable: AK_AVERAGE

b. Predictors: (Constant), AP_AVERAGE, TP_AVERAGE, SAKD_AVERAGE

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan hasil uji diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4.330 dengan nilai sig. sebesar 0.006, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2.67. Artinya, $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4.330 > 2.67$) atau sig. < 0.05 ($0.006 < 0.05$).

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adjusted R^2 adalah metrik yang menggambarkan seberapa baik sebuah model menunjukkan perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai mulai dari nol hingga satu. Koefisien determinasinya rendah dalam kasus di mana variabel bebas yang menunjukkan variabel terikat sangat sedikit (Nugraha, 2022). Berikut hasil analisis uji koefisien determinasi dapat dilihat di tabel 10.

Tabel 10. Hasil uji determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.297 ^a	.088	.068	4.432

a. Predictors: (Constant), Total Item Aktivitas Pengendalian, Total Item Transparansi Publik, Total Item Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Sumber: Data diolah, SPSS 2024

Berdasarkan tabel 10, maka diperoleh adjusted R^2 adalah 0.088 atau 8.8%. Menurut nilai ini, nilai sistem akuntansi keuangan daerah, transparansi publik & aktivitas pengendalian, bertanggung jawab atas 8.8% dari variasi akuntabilitas keuangan. variabel tambahan, yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini, menyumbang 91.2% dari total variasi.

DISKUSI

Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Akuntabilitas Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah terhadap akuntabilitas keuangan, dapat diketahui bahwa variabel sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Sistem Akuntansi Keuangan berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Keuangan” ditolak. Teori *stewardship* mengatakan bahwa tanggung jawab pemerintah daerah adalah menjunjung tinggi prinsip akuntabilitas. Mereka membangun dan mengembangkan sistem akuntansi yang menyederhanakan proses pencatatan dan pelaporan keuangan, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang transparan dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori *stewardship* yang mengatakan bahwa sebagai sistem informasi, sistem informasi akuntansi keuangan daerah masih kurang dalam menyajikan dan meningkatkan laporan keuangan pemerintah daerah itu sendiri. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dady & Khalik (2023); Indraswarawati et al., (2020) yang mengatakan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah memberikan pengaruh terhadap akuntabilitas keuangan. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Purba & Amrul (2018) yang mengatakan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah tidak memberikan pengaruh terhadap akuntabilitas keuangan. Hal ini dikarenakan, sistem akuntansi keuangan daerah belum optimal, sehingga proses akuntansi dari awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan tidak sesuai dengan standar akuntansi pemerintah yang ditetapkan oleh undang-undang.

Pengaruh Transparansi Publik terhadap Akuntabilitas Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh transparansi publik terhadap akuntabilitas keuangan, dapat diketahui bahwa variabel transparansi publik tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Transparansi Publik berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Keuangan” ditolak. Teori *stewardship* mengatakan bahwa pemerintah daerah, yang bertindak sebagai steward, menganut prinsip keterbukaan dengan memberikan akses tidak terbatas terhadap laporan keuangan dan informasi lain yang diperlukan terkait dengan kegiatan pengelolaannya, sehingga menjamin kepuasan maksimal bagi pengguna informasi.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori *stewardship* yang mengatakan bahwa transparansi atau keterbukaan masih menjadi sesuatu yang mahal, apalagi yang menyangkut informasi atau data tentang keuangan. Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan

oleh Herlina et al., (2021) yang mengatakan bahwa transparansi publik berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan. Namun, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Purba & Amrul (2018); Dady & Khalik (2023) yang mengatakan bahwa transparansi publik tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan. Hal ini dikarenakan, transparansi masih sulit diterapkan, sehingga masyarakat masih memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi tersebut. Transparansi atau keterbukaan masih sulit dicapai, terutama terkait informasi atau data keuangan. Mahasiswa yang melakukan penelitian, misalnya, sering kali mengalami kesulitan dalam mengakses data keuangan yang mereka butuhkan. Bagi para birokrat, data keuangan dianggap sebagai rahasia negara yang tidak boleh diakses oleh sembarang orang. Padahal, keuangan daerah adalah dana publik yang seharusnya bisa diakses oleh setiap anggota masyarakat.

Pengaruh Aktivitas Pengendalian terhadap Akuntabilitas Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh aktivitas pengendalian terhadap akuntabilitas keuangan, dapat diketahui bahwa variabel aktivitas pengendalian berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Aktivitas Pengendalian berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Keuangan” diterima. Hasil penelitian ini mendukung teori stewardship yang mengatakan bahwa manajer bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya dengan cara yang paling produktif. Aktivitas pengendalian membantu memastikan bahwa tidak ada pemborosan atau penyalahgunaan sumber daya, yang pada gilirannya meningkatkan akuntabilitas keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muzahid et al., (2019); Dady & Khalik (2023); Indraswarawati et al., (2020) yang mengatakan bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan. Hal ini dikarenakan, semakin meningkat aktivitas pengendalian, maka akuntabilitas keuangan juga akan semakin meningkat. Sebaliknya, jika aktivitas pengendalian menurun akuntabilitas keuangan pun akan ikut menurun.

Aktivitas pengendalian sangat efektif dan efisien dalam menyediakan keandalan laporan keuangan, melindungi aset daerah, serta memastikan kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lainnya untuk mencapai tujuan pengendalian. Aktivitas pengendalian ini kemudian dibuat menjadi laporan hasil evaluasi yang mengkomunikasikan kejadian yang relevan, andal, dan tepat waktu. Oleh karena itu, pemerintah daerah sangat perlu memperkuat pemahaman tentang aktivitas pengendalian internal karena aktivitas pengendalian yang baik dapat meningkatkan akuntabilitas keuangan daerah serta membuat penyusunan laporan keuangan daerah menjadi lebih akuntabel (Dady & Khalik, 2023).

KESIMPULAN

Pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah, transparansi publik dan aktivitas pengendalian terhadap akuntabilitas keuangan pada Badan Keuangan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah subjek penelitian ini. Ada beberapa kesimpulan yang dapat dibuat berdasarkan hasil analisis data: 1) Sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan, 2) Transparansi publik tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan, 3) Aktivitas pengendalian berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan.

REFERENSI

- Adrian Sutedi, S. H. (2022). *Hukum Keuangan Negara*. Sinar Grafika.
- Ainun, M. B. (2021). Metafor Kerapan Sapi dalam Tata Kelola Perusahaan dari Sudut Pandang Teori Stewardship. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 14(2), 95-100.
- Antika, Z., Murdayanti, Y., & Nasution, H. (2020). Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Aksesibilitas Laporan Keuangan, dan Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Ilmiah Wahana*
- Arfia Kurnia Putri, D. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengawasan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Dianingtyas Sudibyoy, T., Septyarini, E., Astuty, P., Kurniawan, A., & Ardista, R. (2023). *Etika Bisnis*.
- Dady, J., & Khalik, A. (2023). Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Transparansi Publik dan Aktivitas Pengendalian terhadap Akuntabilitas Keuangan. *Jurnal Nobel Management Review* 4 (3).
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49-64.
- Ghozali, Imam. 2011. *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS”*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, S. M., & Kurniawan, R. (2019). Konsep Islamic Corporate Governance Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. *Iqtishaduna Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 10(1).
- Hamsinar. (2022). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Akuntabilitas dan Transparansi Kebijakan Publik terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*.
- Idawati, W. (2019). Penerapan Sistem Pengendalian Intern dan Akutabilitas Keuangan dalam Mewujudkan Kualitas Laporan Keuangan. *Equity*, 22(2), 153-172.
- Mardiasmo. (2006). “Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance”. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, Volume 2 Nomor 1, Universitas Gajah Mada.
- Maruta, H. (2016). Pengendalian Internal dalam Sistem Informasi Akuntansi. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 5(1), 16-28.

- Martadinata, M. D. (2017). *Pengaruh Good Governance, Komitmen Organisasi dan Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Daerah*.
- Muzahid, M., AR, M. Y., Rusdy, R., & Husin, D. (2019). Pengaruh Sistem Akutansi Keuangan Daerah dan Aktivitas Pengendalian terhadap Akuntabilitas Keuangan. *In Prosiding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe* (Vol. 3, No. 1).
- Mulyanto, M., Budiman, N. A., & Fahmi, M. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Penyajian Laporan Keuangan Daerah, Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah, dan Desentralisasi Fiskal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dengan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Bingkai Ekonomi* Vol. 6, No. 1, 2020, pp: 1 -17
- Muhaling, M., Warongan, J. D., & Kalalo, M. Y. (2023). *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Atas Pelayanan Izin Surat Persetujuan Berlayar (SPB) pada Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Manado*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(3), 848-859.
- Nasir, N. (2021). *Management Accountability Model of Village Fund (Case study in Bulusuka Village Bontoramba District Jeneponto Regency)* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Novatiani, A., Rusmawan Kusumah, R. W., & Vabiani, D. P. (2019). Pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap kinerja instansi pemerintah. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 10(01).
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik* (Pertama). Pradina Pustaka.
- Nur, S. (2013). Konflik, Stres Kerja dan Kepuasan Kerja Pengaruhnya terhadap Kinerja Pegawai pada Universitas Khairun Ternate. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Priyatno, D. (2008). *Mandiri Belajar SPSS: untuk Analisis Data dan Uji Statistik*.
- Purba, R., & Amrul, A. M. (2018). Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Transparansi Publik dan Aktivitas Pengendalian terhadap Akuntabilitas Keuangan pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rosidah, I., Kesumah, P., & Rizka, R. B. (2023). Transparasi dan Akuntabilitas dalam Pencegahan Fraud Diinstansi Pemerintah (Studi Kasus Kanto).
- Sakti, B. P. (2022). *Pemilihan Judul Identifikasi dan Rumusan Masalah*.
- Santoso, Eli Budi. 2016. *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah pada Pemerintah Kabupaten Lampung Timur*. Tesis. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sarie, F., Sutaguna, I. N. T., Par, S. S., Par, M., Suiroaka, I. P., ST, S., ... & Massenga, I. T. W. (2023). *Metodelogi penelitian*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Setiyono, Budi. 2015. *Pemerintahan dan Manajemen Sektor Publik*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Sitepu, A. P., & SE, M. A. (2022). *Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, F., & Nurfitriani, A. (2019). *Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Keuangan Desa*. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Pasar Modal dan UMKM*, 2(1), 52-66.
- Utama, A. Y. P., Putra, I. B. U., & Amerta, I. M. S. (2021). *Keterbukaan Sistem Informasi*. Scopindo Media Pustaka.

- Utami, F. (2021). Kegiatan Pengendalian, Pemantauan dan Akuntabilitas Keuangan Daerah. *Media Manajemen Jasa*, 9(1).
- Wulandari, N. D. (2021). Pengaruh Penerapan Metode Akuntansi Keuangan Daerah, Transparansi Publik dan Kegiatan Pengendalian terhadap Akuntabilitas Keuangan di Kantor kecamatan Kota Medan. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 4(1), 128-137.